



## HUBUNGAN PEMBIASAAN KEDISIPLINAN TERHADAP KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Wijaya Adi Putra<sup>1)</sup> Ratnasari Dwi Ade Chandra<sup>1)</sup> Fitriyatus Sayyinah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember

wijayaadi1988@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah ada hubungan pembiasaan kedisiplinan terhadap karakter religius pada anak usia 5-6 tahun TK Nurus Sa'adah 03, Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah TK Nurus Sa'adah 03 Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo yang berjumlah 23 anak dengan menggunakan penelitian populasi, teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk meneliti tentang mengenai Hubungan Pembiasaan Kedisiplinan Terhadap Karakter Religius Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Teknik analisis data menggunakan chi kuadrat untuk menentukan Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui nilai  $\chi^2$  hitung adalah 23,85 sedangkan nilai  $\chi^2$  tabel dengan tarif signifikansi 5% = 3,84. Dengan demikian nilai  $\chi^2$  hitung lebih besar dari nilai  $\chi^2$  tabel, sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima, yang berarti ada hubungan pembiasaan kedisiplinan terhadap karakter religius anak usia 5-6 tahun di TK Nurus Sa'adah 03 Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo tahun ajaran 2020/2021.

**Kata kunci:** Kedisiplinan, Karakter Religius

**ABSTRACT:** *This review intends to analyze whether there is a connection between discipline adjustment and strict person in youngsters matured 5-6 years TK Nurus Sa'adah 03. The area utilized as a position of examination is TK Nurus Sa'adah 03, Sumbersalak Village, Ledokombo District, adding up to 23 youngsters utilizing populace research, information assortment methods through perception and documentation. Subsequently, this review expected to look at the connection between Discipline Habits and Religious Characters in Children matured 5-6 years. The information examination strategy utilizes chi squared to decide. In light of the computation results, it is realized that the determined  $\chi^2$  esteem is 23.85 while the  $\chi^2$  table worth with an importance pace of 5% = 3.84. Accordingly the worth of  $\chi^2$  count is more noteworthy than the worth of  $\chi^2$  table, so the invalid theory is dismissed and the functioning speculation is acknowledged, which implies that there is a connection between discipline adjustment and the strict person of youngsters matured 5-6 years in Nurus Sa'adah Kindergarten 03 Sumbersalak Village, Ledokombo District in 2020/2021 school.*

**Keywords:** *Discipline, Religious Character*

### PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sebagaimana jasmani membutuhkan makanan dan minuman begitu pula dengan rohani roh dan hati yang sangat membutuhkannya yaitu dengan dekat dengan Tuhannya, kewajiban mengajarkan karakter religius kepada anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Peran pendidikan orangtua, guru dan orang dewasa lainnya sangat diperlukan dalam pengembangan semua potensi yang dimiliki anak usia dini. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan

pemerintah. (Gunarti, 2017). Perkembangan sikap beragama (Religius) merupakan suatu proses.

Kondisi fakta bangsa yang hampir krisis moral agama, seharusnya disiasati bersama. Sebab bencana sosiologis dan psikologis, secara sosiologis bangsa ini telah mengalami *lost generation relegius* (terputusnya satu generasi yang mempunyai integritas moral-agama), dan secara psikologis, maraknya penyakit *split of personality* (alenessi atau kegamangan jiwa) apabila gejala dan fakta realitas tersebut tidak disikapi secara profesional dan bijak, bangsa ini menjadi bangsa yang gagal karena generasi mudanya telah teracuni narkoba, miras, dan tawuran, generasi masa depan harus memiliki kualitas yang seimbang antara ilmu dan moral beragama. Oleh karena itu intelektualitas yang tinggi hendaknya didukung oleh keimanan yang baik terhadap Allah SWT. (Salahudin, 2013).

Fakta yang ditemukan 23 siswa kelompok B di TK Nurus Sa'adah 03 antara lain dilingkungan itu anak-anak belum di biasakan seperti saat dirumah mengucapkan doa-doa pendek, tahfid, wudhu, dan sholat hal tersebut di sebabkan kurang dukungan orang tua terhadap anak-anak masih rendah karena orang tua dilembaga tersebut disibukan bekerja di sawah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, padahal oang tua sebagai orang yang terdekat dengan anak-anaknya mempunyai amanat untuk memberikan bimbingan, pengarahan, namun terkadang orang tua kurang memperhatikan konsep Islam, dalam mendidik anak di dalam konsep Islam pendidikan dimulai sejak buaian sampai diliang lahat. Membiasakan anak agar berperilaku disiplin terhadap karakter religius agar anak terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasan yang baik membiasakan disiplin. Disiplin mempunyai nilai yang sangat penting untuk membentuk pribadi anak yang taat aturan, jika seluruh warga TK menerapkan disiplin dengan baik, akan terwujud suatu disiplin yang baik pula disekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini ialah: Adakah Hubungan Pembiasaan Kedisiplinan Terhadap Karakter Religius Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurus Sa'adah 03, Desa Sumbersalak, Kec Ledokombo, Kabupaten Jember tahun ajaran 2020/2021? Tujuan peneliti ini adalah untuk Mengetahui Ada Hubungan Pembiasaan Kedisiplinan Terhadap Karakter Religius Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurus Sa'adah 03, Desa Sumbersalak Kec Ledokombo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2020/2021.

## **METODE**

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivism, Penelitian ini adalah penelitian populasi karena menggunakan 30 anak. “ apabila jumlah subyek yang diteliti kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini menggunakan penelitian populasi”

Menurut Arikanto (2006). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi  
Observasi adalah dasar semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.
- b. Dokumentasi  
Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.
- c. Analisis data  
Teknik analisis datanya menggunakan metode statistik nonparametris untuk menguji data yang berbentuk diskrit atau nominal. Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

Chi Kuadrat, dengan rumus:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Sugiyono (2019:107)

**Keterangan:**

$x^2$  = Nilai Chi Kuadrat

$f_0$  = Frekuensi hasil

$f_h$  = Frekuensi teoritik atau ekspektasi/harapan

Kemudian setelah menghitung data menggunakan rumus Chi Kuadrat, maka untuk menguji hipotesis dari penelitian ini menggunakan Koefisien Kontingensi dengan rumus:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{n + x^2}}$$

Keterangan:

C = Koefisien Kontingensi

$x^2$  = Harga Chi Kuadrat hitung

n = Jumlah sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### HASIL PENELITIAN

#### Pembiasaan Disiplin

---

Pembiasaan pada hakikatnya berisikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang di amalkan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan dalam pembinaan sikap, pembiasaan sangat efektif di gunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak usia dini. Sifat anak usia dini adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang di sekitar nya baik orang tua, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah. Jika seorang anak diberikan pembiasaan untuk melakukan sesuatu dengan disiplin, tertib, dan teratur, maka akan tertanam dalam diri anak pembiasaan yang baik, anak akan melatih diri membuat keputusan dan kontrol diri sehingga anak dapat menampilkan perilaku patuh dari diri sendiri bukan karena paksaan. Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discipline* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru (Ali Imron, 2011, 173). Pengertian disiplin menurut (Elizabeth Hurlock, 1980, 82) disiplin berasal dari kata *disciple* yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut (Thomas Lickona, , 2013, 147) disiplin adalah moralitas kelas sebagai sebuah masyarakat kecil. (Conny R Semiawan, 2008, 93) Artinya nilai-nilai kedisiplinan bagi anak terutama di PAUD bukan saja disiplin waktu, lalu lintas, disiplin belajar sesuai waktu akan tetapi ditentukan dengan berbagai aspek dan tata krama kehidupan.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kata disiplin mengalami banyak perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Maka kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatanpun akan menimbulkan tanggung jawab atau disiplin dalam menghadapi pelajaran atau dalam belajarnya juga merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku, disiplin mempunyai nilai yang sangat penting untuk membentuk pribadi siswa yang taat aturan tata tertib TK, menerapkan disiplin dengan baik, maka hal ini akan menjadi wujud suatu disiplin yang baik di sekolah.

### **Strategi Efektif Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik**

Strategi efektif meningkatkan kedisiplinan terhadap peserta didik, ada tujuh strategi dalam menumbuh kembangkan kedisiplinan peserta didik.

- a. Konsep diri: untuk menumbuhkan konsep diri siswa sehingga dapat berperilaku disiplin, guru disarankan untuk bersikap simpatik, menerima, hangat, dan terbuka.
- b. Keterampilan berkomunikasi: guru terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa.
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami: guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya: dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- d. Klarifikasi nilai: guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.

- e. Analisis transaksional: guru disarankan untuk belajar sebagai orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan siswa yang memiliki masalah.
- f. Terapi realitas: sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab.
- g. Modifikasi perilaku: salah disebabkan oleh lingkungan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.

### **Karakter Religius**

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. (Salahudin, 2013). Kementerian Pendidikan Nasional (2011:14) menyatakan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didiknya. Pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang religius. Nilai-nilai pendidikan dalam karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, cerdas, disiplin, tanggung jawab, mandiri, arif, kreatif, solidaritas, hormat dan santun.

Religius memiliki kata dasar sebagai religi yang asalnya dari bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang memiliki arti agama. Religius ialah sikap dan perilaku manusia yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya. Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan, ataupun keislaman.

Menurut Jalaluddin, Agama memiliki arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, kepercayaan tersebut bisa dilihat dalam bentuk berupa amal ibadah, atau cara hidup yang menggambarkan sebuah kecintaan kepada Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan yang biasa dilakukan.

Menurut Abdul Hamit Hakim, sebagai mana dikutip Supriyono (2011:73) ada lima nilai utama dalam setiap agama yang bisa dikembangkan sebagai nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari yaitu: percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan menciptakan seluruh alam yang ada termasuk manusia, manusia adalah makhluk yang bertanggung jawab kepada-Nya, perbuatan yang paling berkenan bagi-Nya ialah perbuatan baik kepada sesama, manusia akan merasakan akibat perbuatannya baik dan

buruk dalam suatu kehidupan abadi di hari kemudian. Menurut Marzuki dalam karakter religius memiliki banyak nilai, antara lain ialah taat kepada Allah, ikhlas, sabar, tawakal, qonaah, percaya diri, mandiri, disiplin santun, dan solidaritas

Berdasarkan teori-teori diatas, mampu disimpulkan bahwa nilai karakter religius adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan terencana yang mengarahkan segala daya dan upaya untuk mengarahkan anak didik menuju jati diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Religius merupakan pikiran, perkataan, dan tindakan seorang pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa religius dalam pengertian agama merupakan prinsip dan asas dari segala asas. Karakter religius merupakan pikiran, perkataan, dan perilaku patuh pada terhadap tuhannya (taqwa), sesuai agama yang dianutnya. Isi kandungan hadis dalam (Syarah Riyadhus Shalihin Jilid 1 2004, 675) adalah sebagai berikut: Ibadah amaliyah dalam Islam yang pertama kali diajarkan kepada anak setelah tauhid adalah sholat.

Para orang tua harus membiasakan anak-anaknya untuk mengajarkan sholat serta mengajarkannya hukum-hukum dan etikanya, sebagaimana dinukil oleh al-Baghawi dalam kitab Syarbus Sunnah (II/407), dari asy-Syafi'i: Para orangtua, baik bapak maupun ibu, harus mendidik mereka serta mengajarkannya thaharoh dan sholat kepada anak-anak mereka, dan memukul mereka karena tidak melakukan hal itu jika mereka sudah dewasa. Adapun perbuatan-perbuatan yang dapat diajarkan kepada anak melalui pembiasaan adalah dengan membiasakan anak untuk sholat lima waktu dan sholat sunah yang lain, serta membiasakan anak agar selalu dalam lingkungan yang baik. Pembiasaan yang dilakukan kepada anak secara terus-menerus secara tidak langsung akan menanamkan pembiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan karakter religius pada anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak sampai dewasa kelak.

Demikian, sholat akan menjadi kebiasaan yang dilakukan anak secara terus-menerus. Pembentukan sikap, pembiasaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Latihan-Latihan yang menyangkut ibadah seperti berwudhu, sembahyang, do'a, membaca Al-Quran, sebagainya, semua itu harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang dan terbiasa dengan aktivitas tersebut tanpa ada rasa terbebani sedikitpun. Sejak usia anak-anak, seseorang harus ditanamkan tentang arti pentingnya karakter religius bagi kehidupannya. Serta upaya guru dalam melatih kegiatan beribadahlainnya seperti hafalan doa-doa sehari-hari. Biasanya di lingkungan Taman Kanak-kanak anak diajak untuk berdoa pada saat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan perilaku berdoa tersebut dilakukan terus menerus secara berkesinambungan agar anak bisa membiasakan untuk berperilaku yang baik pada saat berdoa. Selain kegiatan menghafal do'a-do'a dan mengaji menggunakan metode iqro', penerapan pembiasaan tersebut

dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan.

Menanamkan karakter religius adalah langkah awal untuk menumbuhkan sikap keberagamaan pada perkembangan anak dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

### **Kurikulum TK Nurus Sa'adah 03**

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain. Kurikulum yang diterapkan di TK Nurus Sa'adah 03 menggunakan pendekatan tematik integrative dan sesuai dengan keadaan lingkungan di TK Nurus Sa'adah 03. Ciri yang menonjol dari pendekatan ini adalah proses pembelajarannya yang bersifat kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

Wudhu mengenal kegiatan beribadah sehari-hari, melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa (KD 3.1, 4.1), lingkup perkembangannya nilai agama moralnya mengerjakan ibadah. Begitu pula dengan kegiatan sholat menghafal surta-surat pendek dan membaca iqro' memahami bahasa reseptif/menyimak dan membaca, menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif/menyimak dan membaca (KD 3.10, 4.10), lingkup perkembangannya memahami bahasa mengulang kalimat yang lebih kompleks. Pembelajaran yang bersifat kontekstual di TK Nurus Sa'adah 03 dilaksanakan dengan pembiasaan hal-hal baik yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan berpusat pada anak merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan kebutuhan anak. (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Sifat kegiatan belajar di TK Nurus Sa'adah 03 ialah membentuk perilaku melalui pembiasaan dan ada di dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator hubungan pembiasaan kedisiplinan di TK Nurus Sa'adah 03 adalah:

- a. Peraturan
- b. Hukuman
- c. Penghargaan
- d. Konsistensi

Indikator Penanaman Karakter Religius di TK Nurus Sa'adah 03 adalah:

- a. Berwudhu sendiri, membaca basmalah sebelum berwudhu dan tertib.
- b. Sholat sunnah dhuha 2 rakaat secara mandiri, dan tertib.
- c. Membaca sendiri dengan suara yang lantang satu surat ( An-nas, Al-falaq, Al-ikhlas, Al-lahab, Al-kafirun, dan Al- kautsar).
- d. Membaca iqro' tanpa disuruh, suara lantang dan hafal dengan bacaannya.

Disiplin terhadap karakter religius anak TK dilakukan melalui pembinaan perilaku, baik diprogram guru maupun secara spontan yang dimulai sebelum kegiatan pembelajaran.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel kerja perhitungan untuk memperoleh harga chi kuadrat ( $\chi^2$ ) tentang hubungan pembiasaan kedisiplinan terhadap karakter religius anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya setelah chi kuadrat sudah diketahui maka koefisien kontigensi untuk mengetahui seberapa besar hubungan pembiasaan kedisiplinan terhadap karakter religius pada anak usia 5-6 tahun, dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{23,85}{23 + 23,85}}$$

$$C = \sqrt{\frac{23,85}{46,85}}$$

$$C = \sqrt{0,509}$$

$$C = 0,71$$

Berdasarkan penghitungan table kerja  $\chi^2$  diatas maka didapat angka sebesar 0,71 Sesuai dengan tujuan hipotesis adakah hubungan pembiasaan kedisiplinan terhadap karakter religius pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurus Sa'adah 03 Desa Summersalak Kecamatan Ledokombo tahun ajaran 2020/2021. Dari hasil chi kuadrat maka diketahui hasil perhitungan nilai  $\chi^2$  hitung adalah 23,85 sedangkan nilai  $\chi^2$  tabel dengan tarif signifikansi 5% = 3,84. Dengan demikian nilai  $\chi^2$  hitung lebih besar dari nilai  $\chi^2$  tabel, sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pembiasaan kedisiplinan terhadap karakter religius anak usia 5-6 tahun di TK Nurus Sa'adah 03 Desa Summersalak Kecamatan Ledokombo tahun ajaran 2020/2021.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pembiasaan kedisiplinan terhadap karakter religius anak usia 5-6 tahun. Dari hasil Chi Kuadrat maka diketahui hasil perhitungan nilai  $\chi^2$  hitung adalah 23,85 sedangkan nilai  $\chi^2$  tabel dengan tarif signifikansi 5% = 3,84. Dengan demikian nilai  $\chi^2$  hitung lebih besar dari nilai  $\chi^2$  tabel, sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pembiasaan kedisiplinan terhadap karakter religius anak usia 5-6 tahun di TK Nurus Sa'adah 03 Desa Summersalak Kecamatan Ledokombo tahun ajaran 2020/2021. Dari pendapat teori, dan penulis sebelumnya bahwa disiplin



yang yang baik tumbuh dari dalam diri anak sebagai unsur kebiasaan, membiasakan anak berdisiplin dalam membentuk karakter religius anak usia 5-6 tahun mempunyai nilai sangat penting untuk menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahsanulkhaf, M. 2019. *Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan*. jurnal prakarsa paedagogia. 2 (1):
- Aulinania, C. 2013. *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. 2 (1): 36-49
- Buton, H, I. 2020. *Membangun Ketahanan Religius Anak Melalui Active Parental Involvement*. Jurnal Islam Nusntara. 20 (1): 116-117.
- Gunarti, W. (Ed.). 2017. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka.
- Hambali, M. 2018. *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. Jurnal pedagogik. 18 (5):199-200.
- Insania. 2018. *Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Islam Nusantara. 25(2):284.
- Luluk, H. (Ed.). 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka.
- Muhmidayeli. (Ed.). 2007. *Pendidikan Islam*. Riau: Program Pascasarjana UIN.
- Salahudin, A. & Alkrienciehie, I. (Eds). 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Sudaryanti. 2017. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*. 2 (6):206
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suisanto, I. 2018. *Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. 18 (3):233-235.
- Tabi'in, A. 2016. *Pengelolaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 17 (3):11-12.
- Yasyakur, M. 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*. Jurnal Pendidikan Islam. 17 (5):1187:1188.
- Yusriana, A. (Ed). 2012. *Kiat-Kiat Menjadi Guru Paud Yang Disukai Anak-Anak*. Jogjakarta: DIVA Press.

